

**PERILAKU AUDITOR TERHADAP TINDAK KECURANGAN
DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN**

Oleh:

Magdalena J. Siringoringo¹
Parto Andre Simamora²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia. email: magdalenasingoringo@uhn.ac.id

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia. email: derajamora57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to apply the behavior of auditors to fraud in preparing financial reports. The data used in this study are secondary data, namely from previous researchers' journals, auditor behavior and fraud in preparing financial reports. To obtain this data, the journal data method is used. The data method used is descriptive method, literature study and literature. Based on the results of the evaluation and study of field data that have been carried out, conclusions can be drawn:

Preferably, auditors must have a pure internal locus of control so that the decision cannot be obtained by external factors.

Preferably, for an auditor there is no difference in work experience between senior auditors and junior auditors. Because, there is no significant difference in behavior and auditors in dealing with audit conflict situations.

It is better if ethical behavior does not link the roles of men and women in society, so that it involves women's abilities in their duties and professions.

Keywords: *Auditor behaviour, fraud, financial statement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (fraud) yang marak terjadi sekarang ini, salah satunya adalah kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Irham Fahmi (2012: 22) "Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu

informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan."

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan eksistensi kinerja mereka dalam kurun waktu tertentu melalui pelaporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan "baik" dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Kecurangan (fraud) adalah beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan seseorang untuk mendapatkan

keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kecurangan muncul dari kegiatan keuangan ilegal yang dilakukan oleh pihak eksekutif dan semua kader baik dari sektor publik maupun sektor swasta. Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak etis.

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati.

Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Selain faktor tersebut perilaku tidak etis juga dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi bentuk kompleks yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan sehingga menimbulkan kecurangan dalam akuntansi.

Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang rumit. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, lingkungan, dan faktor psikologi yang kompleks. Perilaku tidak etis dalam penelitian ini dikatakan sebagai perilaku yang menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa sehubungan dengan jabatan dan kekuasaannya. Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar

tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat. Selain itu, pihak auditor akan dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR

Tinjauan Teori

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2012:21), Pengertian Laporan Keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Halim (2008: 59) Menjelaskan Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi

pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Tujuan Pembuatan atau Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), Tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud menurut American Institute Certified Public Accountant (1998) adalah Tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Menurut Australian Auditing Standards (AAS), financial statement fraud merupakan Suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Kedua sumber di atas mendefinisikan financial statement fraud dengan sudut pandang yang sama. Dengan demikian, istilah management fraud dan financial statement fraud sering digunakan secara bergantian, namun secara umum fraud adalah tindakan yang disengaja untuk merugikan pihak lain. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas

informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak. Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban financial statement fraud karena mereka mungkin menderita kerugian keuangan atau kehilangan reputasi.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan.

Financial Statement Fraud

Menurut American Institute Certified Public Accountant (1998) adalah Tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan, keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Kedua sumber di atas mendefinisikan financial statement fraud dengan sudut pandang yang sama. Dengan demikian, istilah management fraud dan financial statement fraud sering digunakan secara bergantian, namun secara umum fraud adalah tindakan yang disengaja untuk merugikan pihak lain. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak. Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban financial statement fraud karena mereka mungkin menderita kerugian keuangan atau kehilangan reputasi.

Pelaku Financial Statement Fraud

Financial statement fraud dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun, siapa pun yang memiliki kesempatan. Menurut Taylor (2004) dalam Nguyen (2008), terdapat dua kelompok utama pelaku financial statement fraud. Urutan keterlibatan pelaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat fraud pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada tingkat 43 %.

2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan ini bertanggungjawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain dan mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi.

Earnings Management

Schipper 1989:92 mendefinisikan Earnings Management sebagai berikut : “Pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi”.

manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkan penilaian (judgement) mereka untuk mempengaruhi keputusan para penggunanya serta

demi memperoleh keuntungan pribadi.

Perilaku

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetik. Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku adalah:

"Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Chaplin (1995: 53) memberikan pengertian "Perilaku sebagai segala sesuatu yang dialami oleh individu meliputi reaksi yang diamati. Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Berbicara tentang perilaku, manusia itu unik atau khusus. Artinya tidak sama antar dan inter manusianya. Baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktivitas karena adanya tujuan tertentu. Adanya need atau kebutuhan diri seseorang maka akan muncul motivasi atau penggerak, sehingga manusia itu berperilaku, baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. Siklus melingkar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya atau kebutuhan lain dan seterusnya dalam suatu proses terjadinya perilaku manusia.

Cara Terbentuknya Perilaku

Terbentuknya Perilaku Perilaku manusia sebagai besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Menurut Walgito (2003:2) ada tiga macam cara pembentukan perilaku sosial, diantaranya adalah:

Pembentukan perilaku dengan conditioning atau kebiasaan Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan conditioning atau kebiasaan.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight) Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau insight.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Perilaku Ethis pelaku Akuntansi berdasarkan Karakteristik Individu dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Etika dalam akuntansi seringkali disebut sebagai suatu hal yang klasik. Hal tersebut dikarenakan pengguna informasi akuntansi menggunakan informasi yang penting serta membuat berbagai keputusan. Profesi dalam akuntansi keuangan memegang rasa tanggung jawab yang tinggi kepada publik. Tindakan akuntansi yang tidak benar, tidak hanya akan merusak bisnis, tetapi juga merusak auditor perusahaan yang tidak mengungkapkan salah saji. Kode etik yang kuat dan tingkat kepatuhan terhadap etika dapat menyebabkan kepercayaan investor sehingga mengarah kepada hal yang kepastian

dan merupakan hal yang keamanan bagi para investor.

Adapun yang menjadi Perilaku Etis pelaku Akuntansi berdasarkan Karakteristik Individu dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan

1. Locus Of Control

kepercayaan seseorang terhadap siapa pengendali nasibnya. Pervin (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa locus of control adalah "Bagian dari social Learning Theory yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupan seseorang". Menurut Ghufroon & Risnawira (2011) locus of control gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Locus of control merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.

2. Lama Menjabat

Banyak penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara senioritas sebagai masa seseorang menjalankan pekerjaan tertentu. Riset membutuhkan bahwa ada hubungan positif antara senioritas dan produktivitas karyawan, semakin tinggi pula senioritasnya (semakin lama masa kerja atau pengalaman kerja) maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dalam melaksanakan tugasnya (Hidayat dan Handayani, 2010). Widiastuti (2003) yang membagi level hierarkis auditor (akuntan publik) menjadi dua yaitu termasuk kategori senior apabila telah bekerja

lebih dari dua tahun dan junior di bawah dua tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi secara signifikan terhadap kode etik akuntan Indonesia diantara auditor senior dan auditor junior. Perilaku etis antara auditor senior dan auditor junior akan dipengaruhi oleh lama pengalaman kerja yang mana selama bekerja sebagai seorang auditor dihadapkan dengan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan perilaku etis (Nugrahaningsih, 2005).

3. Gender

konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Narwoko dan Suyanto, 2004: 334). Hal ini mendorong penelitian yang mengaitkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan dikaitkan dengan kemampuan perempuan dalam melaksanakan tugas sesuai profesinya. Konsep gender dalam penelitian ini berdasarkan konsep jenis kelamin. Pria dan wanita akan menunjukkan perbedaan perilaku dalam bertindak didasarkan pada sifat yang dimiliki dan kodrat yang diberikan secara biologis.

Audit

Arens et. al. (2008) menyatakan bahwa, "Audit merupakan proses

akumulasi dan evaluasi dari bukti-bukti yang dikumpulkan mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan" ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts), mendefinisikan

"Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan." Ditarik Kesimpulan bahwa Audit merupakan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

Ditinjau dari tujuan audit menurut Arens et al. (2008) bahwa, audit dibagi menjadi tiga yaitu:

Audit operasional merupakan jenis audit yang menilai efisiensi dan efektivitas prosedur dan kegiatan yang dijalankan oleh organisasi.

Sedangkan audit kepatuhan merupakan jenis audit yang memastikan bahwa auditee telah mematuhi prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang mempunyai wewenang lebih tinggi.

Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan

sesuai dengan kriteria yang berlaku umum.

Independensi

Independen berarti bebas dari pengaruh, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan hal ini termuat dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 (SA Seksi 220). Menurut Arens dan Loebbecke (1995:85), sikap mental independen terdiri dua yaitu:

1. Independensi dalam penampilan (independence in appearance)
2. Independensi dalam kenyataan (independence in fact).

Auditor yang tidak lagi independen, maka kualitas auditnya patut dipertanyakan. Tujuan dan Opini Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit atas laporan keuangan pada umumnya adalah: "Untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Belaku Umum di Indonesia (SPAP Seksi 110, 2011).

Tahapan Audit Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang tersistematis sehingga untuk melakukan audit, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Adapun tahapan-tahapan audit laporan keuangan sebagai berikut:

1. Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan merupakan suatu kesepakatan kedua belah pihak. Dalam hal audit maka kedua belah pihak ini adalah pihak auditor dan perusahaan yang biasanya diwakili oleh manajemen. Sebelum melaksanakan audit, maka harus ada sebuah kesepakatan yang harus dibuat dan disetujui bersama. Manajemen atau klien menyerahkan audit laporan keuangan kepada auditor dan auditor menyanggupi audit laporan keuangan sesuai dengan kompetensinya.

2. Perencanaan Proses Audit

Untuk membuat perencanaan audit, seorang auditor harus melakukan beberapa kegiatan seperti memahami bisnis dan industri klien, melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan risiko audit dan risiko bawaan, memahami struktur pengendalian intern dan menetapkan risiko pengendalian, mengembangkan rencana audit dan program audit.

3. Pengujian Audit

Pada tahap ini, auditor akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Singkatnya pengujian analitis dilakukan auditor dengan mempelajari data-data dan informasi bisnis klien dan membandingkan dengan data dan informasi lain. Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit untuk melakukan verifikasi efektivitas pengendalian internal klien.

4. Pelaporan Audit

Laporan audit adalah hasil dari pekerjaan audit yang telah dikerjakan. Laporan ini merupakan

bentuk komunikasi auditor dengan pihak lainnya. Laporan audit tidak boleh dibuat secara sembarangan. Di dalam laporan audit harus mencakup jenis atau jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan, dan informasi lainnya. Laporan audit merupakan tanggung jawab audit yang besar sehingga untuk memutuskan dan membuat laporan ini harus hati-hati.

Fraud

Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan fraud sebagai “an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit. Sedangkan menurut Black’s Law Dictionary dalam Prasetyo et al. (Peak Indonesia, 2003), fraud didefinisikan sebagai: Mencakup semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.

Sedangkan menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah: Perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau

tidak langsung merugikan pihak lain. Ditarik Kesimpulan Bahwa Fraud merupakan penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (illegal act), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (mislead) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akibat dari agency problem yang terjadi antara agent dan principal berkaitan erat dengan kecurangan (fraud). Kecurangan (fraud) yang sengaja dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan fraud dalam bentuk pohon (fraud tree). Fraud tree mempunyai tiga cabang utama, yaitu:

Pertama adalah asset misappropriation berupa kecurangan kas (cash fraud).

Kedua, financial statement fraud yang dikategorikan dalam timing difference yaitu mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi sebenarnya.

Ketiga, corruption, merupakan jenis fraud paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dalam menikmati keuntungan seperti suap dan korupsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang dengan situasi di lapangan. Metode ini berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti sebelumnya. Desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena dalam penelitian ini Sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Dengan demikian aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor yang penting menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur atau menggunakan cara studi pustaka dengan tujuan mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan

detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya. Dalam teknik pengumpulan data menjelaskan bahwa teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan Perilaku Auditor Terhadap Tindak Kecurangan Dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode deskriptif mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian dan laporan dari deskriptif akan berupa kutipan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut.

Studi Literatur yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung tentang perilaku auditor terhadap tindak kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Studi Kepustakaan

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan

bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Perilaku Etis pelaku Akuntansi berdasarkan Karakteristik Individu dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Akuntan berkewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten, menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Secara historis akuntan dipersiapkan sebagai profesi yang lebih menekankan etika dibanding profesi lainnya. Akuntan memiliki kewajiban pada organisai/perusahaan, profesi, publik dan diri mereka sendiri untuk menegakkan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka memiliki kewajiban agar kompeten dan memelihara kepercayaan, integritas, dan obyektivitas. Nilai dan sistem etika mempengaruhi tidak hanya

perilaku akuntan, tetapi juga keberhasilan akuntan (Mutmainah dan Asy'ari, 2004).

Etika dalam akuntansi seringkali disebut sebagai suatu hal yang klasik. Hal tersebut dikarenakan pengguna informasi akuntansi menggunakan informasi yang penting serta membuat berbagai keputusan. Profesi dalam akuntansi keuangan memegang rasa tanggung jawab yang tinggi kepada publik. Tindakan akuntansi yang tidak benar, tidak hanya akan merusak bisnis, tetapi juga merusak auditor perusahaan yang tidak mengungkapkan salah saji. Kode etik yang kuat dan tingkat kepatuhan terhadap etika dapat menyebabkan kepercayaan investor sehingga mengarah kepada hal yang kepastian dan merupakan hal yang keamanan bagi para investor.

Independensi Perilaku Terhadap Kinerja Auditor Keuangan

Penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007) membuktikan bahwa independensi auditor, berkaitan terhadap kinerja auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2009) bahwa terdapat kaitan independensi auditor terhadap kinerja auditor. Semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor akan

semakin baik dalam menyusun laporan keuangan.

Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Organisasi atau perusahaan sebagai badan hukum dipandang sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi dituntut berperilaku etis terhadap pekerja, konsumen, atau masyarakat pada umumnya. Hal demikian dibuktikan dengan adanya tanggungjawab yang harus dipenuhi (Thoyibatun., 2012). Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Thoyibatun, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan atas Perilaku Auditor terhadap tindak kecurangan dalam menyusun Laporan Keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, auditor tidak memiliki perilaku locus of control internal yang murni sehingga keputusan-keputusannya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya.

Masih terdapat perbedaan Perilaku etis antara auditor senior dengan auditor junior yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Karena, auditor yang berpengalaman akan cenderung

lebih konserfatif dalam menghadapi situasi.

Masih terdapat Perilaku etis dalam penyusunan laporan keuangan yang mengaitkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Sehingga peran tersebut melibatkan kemampuan perempuan dalam melaksanakan tugas sesuai profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Astalia Pratiwi, Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Susan. Jurnal EMBA. Vol. 2 No. 3 September 2014. Hal.254-265.

Aish FACHrunisa, Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif,

Keadilan Prosedural dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan kecurangan (Fraud) Akuntansi. Jurnal JomFEKON. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015

Ana Wigunatiningsih, Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi

Dasar Lengkap pada Bayi 0-11 Bulan di Desa Suruhkalang Kecamatan Tasik Madu Kabupaten Karanganyar. Jurnal Maternal. Vo. 2 Edisi April 2010. Hal. 89

Arni Gemilang Harsanti, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan menggunakan

Outbond untuk peningkatan Perilaku Soaial Siswa Kelas IV SDN 01 Tawangrejo. Jurnal Buana

Pendidikan. Tahun XIV, No. 25 Februari 2018

Budi S. Purnomo, Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). Jurnal Media Ekonomi. Vol. 14 No. 1, April 2009. Hal. 4

Diah Ayu Pertiwi, Analisis Pengaruh Earning Management terhadap nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2005-2008. Skripsi S1, Universitas Diponegoro, 2010.

Dian Indah Sari, Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Jurnal Moneter. Vol. IV No. 1 April 2017

Ema Kurniawati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. Skripsi S1 Universitas Diponegoro, 2012.

Fanny Novian Tedjasukma, Pentingnya Red Fleg bagi Auditor Independen untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 3 Mei 2012. Hal. 49

Gusti Yuli Asih, Perilaku Proposional Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume I, No 1, Desember 2010. Hal. 34

Hendry Andreas Maith, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Soempoerna, Tbk. Jurnal EMBA. Vol 1 No. 3 September 2013, Hal. 619-628.

Hilarius Andhika Pratama, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Tahun 2011-2015. Skripsi S1, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Ita Megasari, Implementasi Audit Operasional untuk Meningkatkan Efektivitas dan

Efisiensi Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba Studi Kasus pada Unit Kelompok Studi Universitas "X". Jurnal Bisnis dan Teknologi. Vol. 3 No. 1 Juli 2016. Hal 24

Listiana Norbarani, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang di Adopsi dalam SAS No. 99. Skripsi S1 Universitas Diponegoro, 2012.

Marsel Pongoh, Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resorces, Tbk. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 669-679

Melisa Olivia Tanor, Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 3 September 2015. Hal. 639-649

Muhammad Saleh Ash-Shiddiq, Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang penyajian Laporan Keuangan pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Naufal Labib, Standar Audit Laporan Keuangan dan Tahapan Audit

Laporan Keuangan. Jurnal Fakultas Komputer. Hal. 2

External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 16 No. 1 Maret 2015.

Prisca Kusumawardhani, Deteksi financial Statement Fraud dengan analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA.

Rita Anugerah, Peranan GCG Dalam Pencegahan Fraud. Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 1 Oktober 2014. Hal. 101-113

Ruchmawati, Analisis Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus pada KAP Ariesman Auly, Drs). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 3 Tahun 2016. Hal. 671

Siti Hawa, Analisa Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Jamsostek (Persero). Jurnal EMBA. Hal. 4

Yayat Suharyat, Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. Jurnal Region. Hal. 15

Yolanda Fatrecia Kesuma, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No. 1 Maret 2014. Hal. 93-121